

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai pelaku ekonomi dalam pandangan tauhid hanyalah sekedar *trustee* (pemegang amanah). Oleh sebab itu, manusia harus mengikuti aturan Allah dalam segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi. Ketetapan Allah yang harus diikuti bukan hanya dalam hal yang bersifat mekanis dalam alam dan kehidupan sosial, tetapi juga bersifat teologis (*uluhiyyah*) dan moral (*khuluqiyyah*). Ada tiga aspek yang menjadi dasar dalam ajaran Islam yaitu aspek akidah (tauhid), hukum (syariah), dan akhlak. Ketiga aspek tersebut yang harus kita terapkan dalam kegiatan ekonomi Islam.¹

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan ketentuan al-Qur'an serta Sunnah Rasulullah SAW. Sehingga secara konsep dan prinsip ekonomi Islam adalah tetap, tetapi dalam praktiknya untuk situasi dan kondisi tertentu dapat secara fleksibel beradaptasi bahkan berubah. Sistem ekonomi Islam yang memiliki tujuan masalah (manfaat) bagi umat manusia merupakan penerapan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktik sehari-hari dalam rangka mengatur faktor produksi, distribusi serta penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan tanpa melanggar aturan al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan perundang-undangan dalam sistem ekonomi Islam. Dengan demikian, sistem ekonomi Islam mampu memberikan kemaslahatan atau manfaat bagi seluruh masyarakat, karena memandang masalah ekonomi tidak dari sudut

¹ Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Pranada Media Group, 2014), 8.

pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak milik kepada individu dan mendukung usaha secara perorangan, bukan juga dari sudut pandang sosialis yang ingin menghapus semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi di bawah kendali negara.² Salah satu kegiatan dalam perekonomian adalah produksi.

Produksi merupakan kegiatan awal dari aktivitas ekonomi. Aktivitas produksi adalah menciptakan atau menambah kegunaan dari suatu barang, hal ini dapat diwujudkan jika terjadi peningkatan kegunaan suatu barang, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru atau manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya. Al-Ghazali berpendapat bahwa produksi adalah pemanfaatan secara maksimal sumber daya alam oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang lebih bermanfaat bagi manusia.³ Jadi, produksi merupakan suatu proses untuk menghasilkan barang dan jasa berdasarkan pada ketersediaannya faktor produksi, untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan (masalah).⁴

Kegiatan produksi tidak dapat dilakukan tanpa tersedianya faktor produksi. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk terlaksananya aktivitas produksi. Penggabungan faktor-faktor produksi biasa disebut masukan (*input*), yang nantinya akan menghasilkan hasil produksi yang disebut keluaran (*output*).⁵ Produksi dalam Islam bukan semata-mata hanya ingin memaksimalkan keuntungan dunia, akan tetapi yang lebih penting adalah memaksimalkan

² Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Islamadina*, Vol. 18, No. 1 (Maret, 2017): 39.

³ Fauziah, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, 115-116.

⁴ Haqiqi Rafsanjani, "Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah", *Masharif Al-Syariah*, Vol. 1, No. 2 (November, 2016): 28.

⁵ Alam S., *Ekonomi Untuk SMA dan MA* (Jakarta: Erlangga, 2006), 53.

keuntungan akhirat, artinya yang ingin dicapai adalah terbentuknya hasil-hasil produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemaslahatan.⁶

Tujuan produksi dalam pandangan ekonomi konvensional (kapitalis) adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam ekonomi Islam yaitu ditujukan untuk memberikan mashlahah yang maksimal kepada konsumen. Meskipun tujuan utama ekonomi Islam adalah memaksimalkan mashlahah, namun memperoleh laba tidak dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Secara lebih spesifik, tujuan dilakukannya produksi adalah untuk meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain, pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat yang wajar, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang dan jasa untuk masa depan, dan pemenuhan fasilitas untuk kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.⁷

Meskipun produksi hanya menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan berarti produsen hanya sekadar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus aktif, kreatif dan inovatif untuk menemukan berbagai barang dan jasa baru yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Sikap aktif ini juga harus mengarah ke masa depan, dalam arti menghasilkan barang dan jasa yang berguna untuk kehidupan masa mendatang dan memahami bahwa sumber daya ekonomi, tidak hanya untuk mereka yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang. Dari beberapa penjelasan mengenai produksi tersebut sebenarnya tujuan produksi yang paling asli dari

⁶ Fakhry Zamzam dan Hafiz Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Keberkahan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 61.

⁷ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 7, No. 1 (Juni, 2015): 21.

ajaran Islam yaitu ibadah kepada Allah SWT, dengan kata lain tujuan produksi adalah mendapatkan berkah.⁸

Mengenai tujuan produksi, ada beberapa kaidah dalam berproduksi yang ditemukan dalam fikih ekonomi Umar bin Khattab dalam produksi, antara lain: pertama, aspek akidah yang timbul dari kenyataan bahwa seorang muslim dalam aktivitas perekonomiannya diniatkan untuk ibadah. Kedua aspek ilmu, dimana seorang muslim haruslah mempelajari hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga *muamalah*-nya berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang halal. Ketiga, aspek amal dimana bagian ini merupakan penerapan dari aspek akidah dan ilmu yang berpengaruh terhadap kualitas produksi yang baik, yang juga berdampak pada distribusi yang baik pula.⁹

Konsep produksi utama yang harus diperhatikan baik secara individu maupun bersama-sama menurut Yusuf al-Qaradhawi salah satunya adalah bekerja di bidang yang dihalalkan Allah, dan tidak melebihi apa yang diharamkan-Nya. Meskipun al-Qur'an memerintahkan untuk bekerja keras dalam produksi, namun bukan berarti dengan membenarkan segala cara. Kemudian, konsep produksi yang selanjutnya adalah memelihara sumber daya alam (SDA). Sumber daya alam merupakan nikmat Allah kepada makhluk-Nya, sehingga manusia wajib mensyukuri nikmat tersebut. Di antara bentuk rasa syukur adalah menjaganya dari kerusakan, kehancuran, pencemaran dan lain-lain yang tergolong sebagai

⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Mikro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 55.

⁹ Fauziah, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, 117.

kerusakan di muka bumi.¹⁰ Produksi dapat dilakukan dalam bidang apa saja, salah satu contohnya adalah produksi garam.

Garam merupakan salah satu bahan yang menjadi pelengkap dari kebutuhan pangan dan merupakan salah satu sumber nutrisi dalam tubuh manusia. Dari segi wujud, garam adalah benda padatan berwarna putih berbentuk kristal yang merupakan kumpulan senyawa dengan proporsi tertinggi NaCl (> 80%) dan senyawa lain seperti CaSO₄, MgSO₄, MgCl₂, dan lain-lain. Garam memiliki sifat atau karakter higroskopis yang berarti mudah menyerap air dan memiliki titik lebur pada suhu 801°C.¹¹ Salah satu daerah penghasil garam di Indonesia adalah pulau Madura.

Pulau Madura identik dengan produksi garam di wilayah Jawa Timur baik secara regional maupun Nasional. Madura merupakan penghasil garam terbesar se Jawa Timur bahkan Nasional. Sehingga saat ini Pulau Madura dikenal dengan sebutan pulau garam. Tidak semua daerah di Madura bisa memproduksi garam, Desa Bunder, Kecamatan Pademawu termasuk salah satu daerah penghasil garam tradisional di Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan. Garam merupakan komoditas yang penting karena banyak industri yang menggunakan garam sebagai bahan aditif, mulai dari industri makanan dan minuman hingga industri kimia klor dan alkali.¹² Selain itu, garam biasa digunakan untuk campuran bahan makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai bahan makanan yang akan kita konsumsi sehari-hari sudah seharusnya kebersihan dan kehalalan garam

¹⁰ Diana Ambarwati, "Etika Bisnis Yusuf Al-Qaradawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika)", *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2013): 86.

¹¹ Yuliana Ulfidatul Hoiriyah, "Peningkatan Kualitas Produksi Garam Menggunakan Teknologi Geomembran", *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2 (2019): 36.

¹² Wiwin Puspita Hadi dan Mochammad Ahied, Kajian Ilmiah Proses Produksi Garam di Madura sebagai Sumber Belajar Kimia, *Jurnal Pembelajaran Kimia*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2017): 3.

tersebut harus terjamin. Saat ini masih banyak masyarakat khususnya di daerah pedesaan yang masih mengkonsumsi garam tradisional atau garam air laut secara langsung tanpa melewati proses pengolahan lebih lanjut.

Sedangkan kenyataannya, garam tradisional merupakan salah satu bumbu dapur yang produksinya masih di tempat terbuka yaitu di tambak seperti yang ada di Desa Bunder, sehingga rentan terkena kotoran dan polutan lain. Seperti dari segi tempat, tambak garam di Desa Bunder tidak memiliki pagar pembatas sehingga mudah terkontaminasi dengan sampah yang ada di sekitar tambak maupun sampah dari sungai di pinggir tambak, contoh lainnya yang paling terasa adalah ketika musim penghujan, muncul bau tidak sedap di area tambak garam, sehingga menimbulkan keraguan terhadap kebersihan dan kehalalan garam tradisional ini jika dikonsumsi secara langsung tanpa melewati pengolahan lebih lanjut terlebih dahulu.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Produksi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Produksi Garam Tradisional di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Pamekasan)**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa fokus penelitian, diantaranya adalah:

1. Bagaimana proses produksi garam tradisional di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana proses produksi garam tradisional di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu Pamekasan menurut perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti ingin mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa proses produksi garam tradisional di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa proses produksi garam tradisional di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu Pamekasan menurut perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai nilai manfaat dan memiliki banyak kegunaan bagi berbagai pihak. Baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai Produksi Garam Tradisional di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Pamekasan Menurut Pandangan Ekonomi Islam, serta dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang khazanah keilmuan khususnya tentang produksi yang diatur oleh al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan sebagai proses untuk mengetahui, menganalisis, serta membuktikan pandangan ekonomi Islam pada produksi garam tradisional di Desa Bunder

Kecamatan Pademawu Pamekasan. Sekaligus juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di IAIN Madura.

b. Bagi Produsen Garam Tradisional di Desa Bunder

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa saran positif bagi produsen garam tradisional untuk dijadikan landasan dan pertimbangan dalam aktivitas produksinya, sehingga dapat mengimplementasikan produksi secara Islami dalam menjalankan produksi garam tradisional tersebut.

c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti (mahasiswa) lain yang akan meneliti tentang produksi perspektif ekonomi Islam untuk tahun berikutnya dan sebagai pelengkap referensi skripsi di perpustakaan IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami penelitian ini maka diperlukan uraian-uraian terhadap penegasan atau makna dari beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini berjudul "Produksi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Produksi Garam Tradisional di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Pamekasan)". Ada beberapa istilah yang peneliti definisikan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian, diantaranya:

1. Produksi adalah kegiatan yang menyangkut usaha untuk menciptakan, mengubah dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa

untuk memenuhi kebutuhan manusia atau untuk di konsumsi oleh masyarakat.¹³

2. Perspektif adalah suatu kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi sudut pandang seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dan sudut pandang dalam memilih opini.¹⁴
3. Ekonomi Islam adalah kegiatan ekonomi atau kegiatan mengelola dan mengalokasikan sumber daya berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁵
4. Garam tradisional adalah garam yang produksinya menggunakan cara-cara tradisional yaitu penjemuran air laut di lahan terbuka.

Dari definisi istilah di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi garam tradisional di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Pamekasan menurut pandangan ekonomi Islam, agar nantinya bisa menghasilkan hasil produksi yang mampu memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat, juga sebagai sumber informasi tambahan bagi masyarakat mengenai pandangan ekonomi Islam terhadap produksi garam tradisional di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini dibutuhkan untuk membedakan hasil proposal ini dengan hasil penelitian sebelumnya, penulis telah menelusuri kajian

¹³ Ahmad Tohardi, *Kewirausahaan* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), 214.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-empat* (Jakarta: Gramedia, 2011), 1062.

¹⁵ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 8.

pustaka yang menurut penulis permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis.

Dengan demikian untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dibahas di atas serta mempermudah mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka pikir penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap literatur-literatur yang memiliki korelasi dengan masalah yang diangkat pada penelitian kali ini, beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Mirna Fatmawati (2018) yang berjudul "Implementasi Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam pada PD. Mujur Jaya Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap." Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa PD. Mujur Jaya adalah perusahaan yang memproduksi mie sohun, PD. Mujur Jaya menerapkan enam prinsip yaitu motif keimanan, asas manfaat dan *maslahat*, *tawazun*, optimis, dan menghindari produksi yang haram. Semua prinsip tersebut sudah diterapkan dengan baik oleh PD. Mujur Jaya sehingga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam. Persamaan: sama-sama membahas mengenai produksi dalam ekonomi Islam.¹⁶ Perbedaan: dalam penelitian tersebut lebih fokus pada prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam, sedangkan pada penelitian kali ini lebih fokus pada proses produksi dalam ekonomi Islam secara menyeluruh. Objek yang digunakan pada

¹⁶ Mirna Fatmawati, "Implementasi Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam pada PD. Mujur Jaya Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018)

penelitian tersebut adalah produksi sohun, sedangkan objek pada penelitian kali ini adalah garam tradisional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maisyatul Khasanah (2019) yang berjudul “Usaha Produksi Petis di Desa Konang Kabupaten Pamekasan Ditinjau dari Perspektif Prinsip Produksi Syariah”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi petis di Desa Konang tidak lepas dari faktor-faktor produksi seperti faktor produksi alam, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan. Produksi petis di Desa Konang juga sudah memenuhi prinsip-prinsip produksi syariah. Meskipun proses produksinya dilakukan secara tradisional akan tetapi kenyataannya telah dilakukan dengan cara yang benar dan bersih.¹⁷ Persamaan: sama-sama menjelaskan terkait proses produksi dalam pandangan ekonomi Islam/syariah. Perbedaan: dalam penelitian tersebut objek yang digunakan adalah produksi petis, sedangkan objek yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu produksi garam tradisional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurriyani Syafitri (2019) yang berjudul “Proses Produksi Tempe Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Komparatif *Home Industri* Bapak Ba'i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses produksi tempe di dua *home industri* bapak Ba'i dan bapak Randat sudah sesuai dengan tahapan pembuatan tempe yang baik. Namun, produksi tempe pada kedua home industri tersebut belum dijalankan sesuai dengan ketentuan ekonomi Islam, karena

¹⁷ Maisyatul Khasanah, “Usaha Produksi Petis di Desa Konang Kabupaten Pamekasan Ditinjau dari Perspektif Prinsip Produksi Syariah”, (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2019)

proses pembuangan limbah dari produksi tempe tersebut tidak memperhatikan lingkungan sekitar sehingga ada pihak yang terzhalimi.¹⁸ Persamaan: sama-sama membahas mengenai pandangan ekonomi Islam terhadap proses produksi. Perbedaan: dalam penelitian tersebut di lakukan di IAIN Bengkulu, sedangkan pada penelitian kali ini di lakukan di IAIN Madura. Objek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah produksi tempe, sedangkan objek yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu produksi garam tradisional.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Iwan Hidayat (2019) yang berjudul “Implementasi Jual Beli Alat Geomembran Pada Produksi Garam Rakyat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan)”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi jual beli alat geomembran pada produksi garam rakyat di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sudah sesuai dengan jual beli menurut perspetif ekonomi Islam, yaitu jual beli antara petani garam dan tengkulak garam atas dasar rela sama rela, cocok sama cocok dan dibuktikan dengan ijab kabul secara lisan.¹⁹ Persamaan: sama-sama menjelaskan terkait proses produksi garam dan tempat penelitian sama-sama berlokasi di IAIN Madura. Perbedaan: dalam penelitian tersebut membahas mengenai

¹⁸ Nurriyani Syafitri, “Proses Produksi Tempe Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif *Home Industri* Bapak Ba'i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019)

¹⁹ Iwan Hidayat, “Implementasi Jual Beli Alat Geomembran Pada Produksi Garam Rakyat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan)”, (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2019)

jual beli perspektif ekonomi Islam, sedangkan pada penelitian kali ini membahas mengenai produksi perspektif ekonomi Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Pujianti (2019) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)”. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Desa Muara Jaya II diantaranya: faktor modal, faktor tenaga kerja, faktor tanah, dan faktor wirausahawan. Dalam penerapan faktor-faktor produksi tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, namun pada faktor wirausahawan menurut peneliti belum sepenuhnya sesuai dengan ekonomi Islam, karena wirausahaawan di Desa Muara Jaya II masih belum bisa mengembangkan hasil panen kopinya.²⁰ Persamaan: sama-sama membahas mengenai produksi dalam perspektif ekonomi Islam. Perbedaan: dalam penelitian tersebut lebih fokus pada faktor-faktor produksi perspektif ekonomi Islam, sedangkan pada penelitian kali ini lebih fokus pada proses produksi perspektif ekonomi Islam secara menyeluruh. Objek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah usaha tani kopi, sedangkan objek pada penelitian kali ini adalah garam tradisional.

²⁰ Eva Pujianti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)”, (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019)